

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOKOAU KECAMATAN KAMBU KOTA KENDARI TAHUN 2016¹Annisa Rodliyah Khotimah ²La Dupai ³La Ode Ahmad Saktiansyah¹²³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹annisatab3@gmail.com ²ladupai1954@gmail.com ³saktiansyah89@gmail.com**ABSTRAK**

Antenatal Care atau pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka *post partum* sehat dan normal. Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan populasi seluruh ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari yang berjumlah 148 orang yang diambil dengan teknik *non random sampling* melalui pendekatan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat antara lain : pendidikan ($p = 0,006$), pengetahuan ($p = 0,017$), Pendapatan/Penghasilan keluarga ($p = 0,004$) dan Dukungan Suami/Keluarga ($p = 0,009$) sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat adalah faktor umur ($p = 0,225$). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner sedangkan analisis data digunakan adalah uji *Chi Square* pada taraf kepercayaan 90% ($\alpha = 0,1$). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan pendapatan/penghasilan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC, sedangkan umur tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC. Disarankan agar ditingkatkan lagi pengetahuan tentang ANC karena ANC sangat di perlukan selama masa kehamilan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pendapatan, *Antenatal Care*, Ibu Hamil**FACTORS INFLUENCED ANTENATAL CARE SERVICE UTILIZATION IN WORKING AREA PUSKESMAS MOKOAU SUB DISTRICT KAMBU KENDARI CITY 2016**¹Annisa Rodliyah Khotimah ²La Dupai ³La Ode Ahmad Saktiansyah¹²³Public Health Faculty of Halu Oleo University¹annisatab3@gmail.com ²ladupai1954@gmail.com ³saktiansyah89@gmail.com**ABSTRACT**

Antenatal Care (ANC) is a precautionary measure before delivery in pregnant women, especially determined on the growth and development of the fetus in the womb. The purpose of ANC to keep pregnant women through their pregnancy, childbirth and childbirth well and survive, and to produce healthy babies. This study aims to determine the factors that affect the utilization of ANC services in the Work Area Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kendari City Year 2016. Type of research used is a quantitative study using cross sectional study approach with a population of all pregnant women registered in Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kendari City amounted to 148 people taken with non-random sampling technique through accidental sampling approach. The sample in this research 60 respondents. The results showed that independent variables that have influence on the dependent variable are: education ($p = 0,006$), knowledge ($p = 0,017$), income / family income ($p = 0,004$) and Support / Family ($p = 0,009$) while variable free that does not affect the dependent variable is the age factor ($p = 0.225$). The research instrument used was questionnaire while the data analysis used was Chi Square test at 90% confidence level ($\alpha = 0,1$). The conclusion of this study is the level of education, knowledge, family support and income / income of the family have an effect on the utilization of ANC service, while age does not influence to utilization of ANC service. It is recommended to improve ANC knowledge because ANC is needed during pregnancy.

Keywords: Education, Knowledge, Income, Antenatal Care, Pregnant Mother

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan langkah pengawasan sebelum persalinan pada ibu hamil, terutama ditentukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Tujuan ANC yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin. ANC sebagai salah satu upaya penapisan awal dari faktor resiko kehamilan¹.

Salah satu program untuk mengatasi masalah kematian ibu adalah deklarasi *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dilaksanakan pada konferensi tingkat tinggi tahun 2000 yang diikuti oleh 189 negara termasuk Indonesia. MDGs memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat tahun 2015. Salah satu tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah penurunan angka kematian ibu sebesar 102 per 100.0000 kelahiran hidup².

Dalam mencapai sasaran MDGs tahun 2015, Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan mengutamakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dengan menekankan upaya promotif dan preventif. Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) merupakan program Kementerian Kesehatan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. P4K dapat meningkatkan peran aktif suami (suami siaga), keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Program ini juga meningkatkan persiapan menghadapi komplikasi pada saat kehamilan, mendorong ibu hamil untuk memeriksa kehamilan termasuk perencanaan pemakaian alat atau obat kontrasepsi pasca persalinan.

ANC selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat di atasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan ANC³.

Pelaksanaan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan perilaku seseorang dalam memeriksakan kesehatan. Faktor tersebut antara lain: faktor pemudah (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya; faktor pendukung (*enabling factor*) mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak

tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan; dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) mencakup sikap dan perilaku dari petugas kesehatan atau petugas lain⁴.

ANC yang dilakukan oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, status ekonomi, dukungan suami dan kualitas pelayanan *antenatal care*. Keterbatasan pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan ibu melakukan *antenatal care*⁵. Status ekonomi memegang peranan penting untuk ibu melakukan ANC. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin dan merencanakan persalinan dengan baik (kassyou, 2008). Faktor lain seperti jarak tempat tinggal yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan membuat ibu hamil malas memeriksakan kehamilannya⁶.

Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan ANC, salah satunya yaitu cakupan kunjungan ANC yang kurang dari standar minimal. Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan dan tidak tergantung usia kehamilan (K1), sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC sesuai standar paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal setidaknya sebanyak 4 kali⁷.

Hasil pencapaian cakupan pelayanan kunjungan ke-1 (K1) nasional sebesar 85,45% dari target pencapaian 94% dan untuk cakupan kunjungan ke-4 (K4) nasional sebesar 85,45% yang artinya telah mencapai target pencapaian sebesar 84%. Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2014 cakupan pelayanan ANC khusus K4 sebagai indikator utama dalam pemantauan pelayanan ANC yang paling utama karena tingginya risiko dan kerentanan pada usia kehamilan pada usia ini, secara nasional masih dibawah standar yaitu 64,58%. Hal ini masih cukup jauh dari target cakupan pelayanan ANC secara nasional yaitu 100%. Demikian pula dengan cakupan pelayanan ANC Provinsi Sulawesi Tenggara yang baru mencapai 61,99%. Sedangkan cakupan pelayanan ANC untuk Kota Kendari adalah 54,62%⁸.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan ANC secara

teratur dan tepat waktu antara lain: kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa⁹.

Angka Kematian Bayi pada tahun 2012 berjumlah 209 bayi, sedangkan pada tahun 2013 angka kematian bayi berjumlah 211 bayi dan pada tahun 2014 angka kematian Bayi berjumlah 172 bayi. Hal ini di pengaruhi oleh tinggi rendahnya cakupan pelayanan kesehatan pada bayi di beberapa kabupaten atau kota yang kemungkinan karena tuntas atau tidaknya pelayanan yang di berikan kepada bayi, rata-rata kunjungan ke posyandu hanya sampai pada bayi usia 9 bulan atau setelah pemberian imunisasi campak¹⁰.

Jumlah kunjungan pemanfaatan ANC pada tahun 2014 sebanyak 86 dari 95 ibu hamil sehingga pada tahun 2014 terdapat 9 ibu yang tidak melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas Mokoau, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 127 dari 148 ibu hamil, sehingga pada tahun 2015 terdapat 21 ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas Mokoau dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pemeriksaan ANC di puskesmas Mokoau dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan yang cukup besar, penurunan ini terjadi akibat banyaknya ibu hamil yang tidak memerikasakan kehamilannya secara teratur. Hal ini di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kepedulian mereka terhadap pelayanan kesehatan serta kurangnya perhatian dan komunikatif petugas dalam memberikan pelayanan kepada pasien¹¹.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pencarian ibu hamil terhadap pemanfaatan ANC pada fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor usia, pendapatan, dukungan keluarga, pendidikan dan pengetahuan. Selain itu, faktor jarak dan kemampuan biaya sangat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC pada masyarakat khususnya pada ibu hamil Kecamatan Kambu, oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *observasional* analitik dengan pendekatan *cross sectional* Dalam hal ini variabel yang termasuk faktor berpengaruh dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama¹². Penelitian ini dilaksanakan bulan 7 November sampai 7 Desember 2016, di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang yaitu sebanyak 148 orang. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikutip dari Saryono (2011), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Jadi Sampel dalam Penelitian ini adalah 60 orang.

HASIL

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 1. Pengaruh Umur Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016

Umur	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Jumlah (n)		p Value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	32	72,7	12	27,3	44	100	0,225
Kurang	9	56,2	7	43,8	16	100	
Total (n)	41	68,3	19	31,7	60	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 13 Desember 2016

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden dengan kategori umur yang baik, 32 (72,7%) responden yang cukup memanfaatkan pelayanan ANC dan 12 (27,3%) responden yang kurang memanfaatkan pelayanan *Antenatal Care*. Diantara 16 responden dengan kategori umur yang kurang baik, terdapat 9 (56,2%) responden yang telah memanfaatkan pelayanan ANC dengan kategori baik dan 7 (43,8%) responden yang kurang memanfaatkan pelayanan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,225 dan nilai α = 0,05. Karena nilai p (0,225) > nilai α (0,05) maka Ho diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.

Tabel 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Jumlah (n)		P Value
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	27	79,4	7	20,6	34	100	0.006
Rendah	16	61,5	10	38,5	26	100	
Total (n)	43	68,3	17	31,7	60	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 13 Desember 2016

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan 26 responden dengan tingkat pendidikan rendah. Dari 34 responden dengan tingkat pendidikan tinggi terdapat 27 (45%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik/cukup dan terdapat 7 (20,6%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan kategori kurang. Selanjutnya dari 26 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah terdapat 16 (61,5%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan 10 (38,5%) responden yang kurang memanfaatkan pelayanan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Squqre* diperoleh nilai $p = 0,006$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,006) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Jumlah (n)		P Value
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	32	78,0	9	22,0	41	100	0.017
Kurang	9	47,4	10	52,6	19	100	
Total (n)	41	68,3	19	31,7	60	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 13 Desember 2016

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 41 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan

19 responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Dari 41 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik terdapat 32 (78,0%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik/cukup dan 9 (22,0%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan kategori kurang. Selanjutnya dari 19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terdapat 9 (47,4%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan 10 (52,6%) responden yang kurang memanfaatkan pelayanan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Squqre* diperoleh nilai $p = 0,017$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,017) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.

Tabel 4. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016

Pendapatan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Jumlah (n)		P Value
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	34	79,1	9	20,1	43	100	0.004
Kurang	7	41,2	10	48,8	17	100	
Total (n)	41	68,3	19	31,7	60	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 13 Desember 2016

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 43 responden dengan pendapatan keluarga yang tergolong cukup dan 17 responden dengan pendapatan keluarga yang kurang. Dari 43 responden dengan pendapatan keluarga yang cukup terdapat 34 (79,1%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan 9 (21,9%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan kurang. Selanjutnya dari 17 responden yang memiliki pendapatan keluarga yang kurang terdapat 7 (41,2%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan 10 (48,8%) responden yang kurang memanfaatkan pelayanan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Squqre* diperoleh nilai $p = 0,004$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,004) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap

pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.

Tabel 5. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Jumlah (n)		P Value
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	33	78,6	9	21,4	42	100	0.009
Tidak Mendukung	8	44,4	10	55,6	18	100	
Total (n)	41	68,3	19	31,7	60	100	

Sumber : Data Primer, Desember 2016

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden dengan dukungan keluarga yang baik dan 18 responden dengan dukungan keluarga yang kurang. Dari 42 responden dengan dukungan keluarga yang baik terdapat 33 (78,6%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik/cukup dan terdapat 9 (21,4%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan kategori kurang. Selanjutnya dari 18 responden dengan dukungan keluarga yang kurang terdapat 8 responden (44,4%) yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan 10 responden (55,6%) yang kurang memanfaatkan pelayanan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,009$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,009) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.

DISKUSI

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat mempengaruhi pola hidup dan pengambilan sikap terhadap suatu persoalan. Semakin tua seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkannya termasuk dalam proses pengambilan keputusan terkait persoalan pelayanan kesehatan. Seorang ibu hamil umur ini memegang peranan yang cukup penting. Pada proses kehamilan umur yang diharapkan adalah umur antara 20 sampai dengan umur 35 tahun. Rentang

umur ini dianggap ideal bagi seorang ibu untuk menjalani program kehamilan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,225$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,225) > \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.

Tidak adanya pengaruh antara faktor umur terhadap pemanfaatan pelayanan ANC dimungkinkan karena sebagian besar responden adalah merupakan kelompok umur yang baik atau ideal bagi seorang ibu hamil yakni sebesar 68,3%. Selain itu umur bukanlah satu – satunya faktor yang dapat berpengaruh atau berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC bagi seorang ibu hamil. Hal yang sama ditemukan oleh Erlina bahwa tidak ada pengaruh antara faktor umur terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung. Dari penelitian Erlina nilai $P = 0,0768$ melalui uji statistic *Che-Square*¹³.

Sedangkan penelitian lain yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh yang melakukan penelitian dengan judul hubungan karakteristik ibu, ANC dan kepatuhan perawatan ibu hamil dengan terjadinya preeklamsia di Kota Surabaya yang menemukan bahwa ada hubungan antara faktor umur dengan terjadinya preeklamsia. Dalam penelitian Faiqoh (2014) melalui uji statistic dengan *Chi-square* ditemukan nilai $p = 0,003$. Hal ini dapat disebabkan karena dalam sampel Faiqoh sebagian besar yaitu 85,4% adalah ibu hamil dengan usia < 25 tahun dengan riwayat kunjungan pemeriksaan kehamilan tidak mencapai K4 atau kurang dari 4 kali kunjungan dan rata-rata sampelnya memiliki riwayat hipertensi yaitu diatas dari 120 mmHg untuk tekanan sistolenya¹⁴.

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi dasar dari seseorang untuk memperoleh pemahaman atau pengertian tentang sebuah konsep dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan pendidikan dapat memudahkan seseorang dalam mensintesis ransangan baik berupa informasi atau apa saja pada dirinya. Pendidikan juga merupakan salah satu sumber untuk memperoleh pengetahuan¹⁵.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,006$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,006) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap

pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.

Secara teori tingkat pendidikan yang tinggi akan membukan atau menambah pengetahuan dari seseorang termasuk dalam hal manajemen pelayanan kesehatan. Artinya bahwa seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang menjadi berperilaku yang lebih baik seperti perilaku tidak merugikan orang lain.

Penelitian ini dengan responden yang sebagian besar yaitu sekitar 67,7% memiliki tingkat pendidikan tinggi level DIII dan S1 atau Sarjana membuat mereka berperilaku lebih baik dalam mencari pelayanan kesehatan, sehingga responden dalam hal ini ibu hamil selalu memeriksakan kehamilannya.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini telah terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan baik dari pengalaman maupun dari bangku pendidikan yang merupakan dasar wawasan seseorang serta sarana untuk memudahkan seseorang yang menerima pengetahuan dan perilaku baru tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh seseorang akan meningkatkan pengetahuan daya nalarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik terdapat 32 (78,0%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik/cukup dan terdapat 9 (22,0%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan kategori kurang. Selanjutnya dari 19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terdapat 9 responden (47,4%) yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan 10 responden (52,6%) yang kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Hal ini dapat disebabkan oleh karena sebagian besar responden sudah memahami bahwa pemeriksaan kehamilan secara lengkap dari K1 – K4 sangat penting untuk menghindari kemungkinan – kemungkinan yang kurang baik pada saat kehamilan sampai pada saat persalinan. Masyarakat atau ibu hamil yang sebagian besar dengan tingkat pendidikan tinggi memudahkan mereka mehami tentang hal – hal penting dalam sebuah kehamilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Adriana yang melakukan penelitian di Puskesmas Kawangu

Kabupaten Sumba Timur. Dalam penelitiannya melalui uji statistic dengan analisis Chi-square didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai dengan nilai $P = 0,0001^{16}$.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan¹⁷.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 34 responden (79,1%) memiliki pendapatan keluarga yang tergolong cukup telah memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik. Hal ini karena pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan seseorang termasuk kebutuhan akan pelayanan kesehatan dan sebagian besar responden telah memiliki kesadaran akan pentingnya pelayanan ANC, hal ini dibuktikan pula bahwa dari 17 responden yang memiliki pendapatan keluarga yang kurang hanya 7 responden (41,2%) yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan 10 responden (48,8%) yang kurang memanfaatkan pelayanan ANC.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang menemukan bahwa dari 72 responden yang diteliti sebagian besar yaitu 74,2% adalah memiliki pendapatan keluarga yang tergolong cukup dan mereka ini dapat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung secara lengkap dan yang tidak memiliki pendapatan keluarga yang cukup yaitu sebesar 25,8% melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan tidak lengkap. Hal ini menjadi sebuah gambaran bahwa pendapatan keluarga atau penghasilan suami/keluarga merupakan indicator kesejahteraan keluarga dan merupakan salah satu faktor penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan seorang ibu hamil untuk mendapatkan atau memilih pelayanan kesehatan yang sesuai.

Hasil penelitian ini, melalui uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Squgre* diperoleh nilai $p = 0,004$ dan nilai $\alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap

pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari. Adanya pengaruh antara pendapatan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan ANC dapat disebabkan karena seorang ibu hamil yang akan berkunjung ke pelayanan kesehatan termasuk untuk pemeriksaan kehamilan tentu membutuhkan biaya oleh karena itu hamper dapat dipastikan bahwa seorang ibu hamil dengan pendapatan keluarga yang cukup dan didukung oleh pengetahuan yang memadai akan pentingnya pemeriksaan kehamilan akan selalu rutin memeriksakan kehamilannya secara lengkap. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan sehingga dalam penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap pelayanan *Antenatal Care*.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasana yang melakukan penelitian di Puskesmas Antara Kota Makassar yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan ANC yang dibuktikan dalam hasil analisis statistik dengan Chi square diperoleh nilai $P = 0,002$ dengan $\alpha = 0,05$ ¹⁸.

Peran keluarga terutama dukungan suami bagi seorang ibu hamil merupakan faktor penting dalam pengambilan sikap ibu hamil. Seorang ibu hamil apa bila mendapat dukungan penuh dari keluarga atau suami tentu akan memiliki motivasi yang besar untuk mencari pelayanan terhadap kondisi kehamilannya.

Hasil penelitian ini dalam analisis univariat ditemukan bahwa dari 42 responden dengan dukungan keluarga yang baik terdapat 33 (78,6%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik/cukup dan terdapat 9 (21,4%) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya dukungan keluarga terutama suami bagi ibu hamil untuk menentukan pengambilan sikap termasuk dalam menentukan sikap untuk mencari pelayanan kesehatan seperti menjalani pemeriksaan kehamilan pada fasilitas pelayanan ANC. Seperti halnya dengan penelitian Erlina yang menemukan bahwa sebagian besar yaitu 84,5% responden ibu hamil yang diteliti melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap adalah mereka yang mendapat dukungan penuh dari keluarga terutama suami.

Penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $P = 0,009$ dan nilai $\alpha = 0,05$ menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil

di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hal ini dapat terjadi karena dalam proses kehamilan umumnya dari awal perencanaan kehamilan itu sudah menjadi kesepakatan keluarga terutama antara suami dan istri, sehingga pada proses – proses selanjutnya seperti proses pemeriksaan kehamilan juga akan menjadi kesepakatan bersama antara suami dan ibu yang menjalani kehamilan. Kita ketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 68,3% responden memiliki dukungan yang cukup dari keluarga atau suami untuk memanfaatkan pelayanan ANC dan dari jumlah tersebut sebagian besar yaitu 78,6% responden memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erlina yang menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan faktor dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan ANC bagi ibu hamil di Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung dengan nilai $P = 0,002$ dan $\alpha = 0,05$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Usia tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* oleh masyarakat di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.
2. Pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* oleh masyarakat di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.
3. Pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* oleh masyarakat di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.
4. Pendapatan/Penghasilan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* oleh masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.
5. Dukungan Suami/Keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* seperti melakukan promosi, penyuluhan kesehatan secara langsung sehingga masyarakat lebih cenderung memilih berobat ke Puskesmas dari pada ke dukun.
2. Kepada masyarakat khususnya ibu hamil agar selalu memperhatikan kehamilan dengan memanfaatkan *Antenatal Care* agar terhindar dari resiko komplikasi kehamilan atau kematian pada ibu dan bayi.
3. Kepada pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan kualitas dan memperhatikan pelayanan kesehatan khususnya ibu hamil dan ibu pasca melahirkan terhadap pelayanan *Antenatal Care*.
4. Diharapkan bagi calon peneliti lain untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba, IBG. 2001. *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
2. Depkes RI, 2011. *Jaminan persalinan, upaya terobosan Kementerian kesehatan dalam percepatan pencapaian target MDGs*. July 3, 2012.
3. Wiknjastro, GF. 2005. *Ilmu Kebidanan Edisi Ketiga Cetakan ke 7*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
4. Green, LW. & Lewis, FM., 1994. *Measurement and evaluation in Health Education and Health Promotion*. Mayyfield Publishing Company, Palo Alto. California.
5. Tura, G. (2010). *Antenatal Care Service Utilization And Associated Factors In Metekel Zone, Northwest Ethiopia*. *Ethiop J Health Sci*, 19 (2), 111-119, June 2, 2012.
6. Tewodros, B., Mariam, G. A., & Dibaba, Y. (2008). *Factors affecting antenatal care utilization in Yem Special Woreda, Southwestern Ethiopia*. *Ethiop J Health Sci*, 19 (1), 45-51, June 2, 2012.
7. Depkes RI, 2009. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2008*. Depkes RI. Jakarta.
8. Kemenkes RI, 2010. *Profil Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu, Edisi Pertama*. Ditjen Bina Gizi dan KIA. Jakarta.
9. Sarwono, P. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal Edisi Kedua*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
10. Kemenkes RI. 2015. *Ringkasan eksekutif data dan informasi kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014*. Kemenkes RI. Jakarta.
11. Puskesmas Mokoau. 2015. *Laporan KIA Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu*. Kendari : Puskesmas Mokoau.
12. Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
13. Erlina Rahma,, Larasati TA, Kurniawan Betta., 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung*. *Jurnal Volume 2 No 4*. Lampung, diakes 4 Februari 2013
14. Faiqoh, Uswatul k, L & Sukmawati. 2014. *Hubungan Karakteristik Ibu, Anc Dan Kepatuhan Perawatan Ibu Hamil Dengan Terjadinya Preeklampsia*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Jurnal Vol. 2, No. 2 hal: 216–226*. Available from : <http://mediakesmasindonesia.com> Diakses tanggal 15 Juni 2016.
15. Notoadmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Edisi Revisi 2011. Rineka Cipta. Jakarta.
16. Adriana, Nara. 2014. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Akses Pelayanan Kesehatan, Jumlah Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan Yang Memadai Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur*. Tesis. FKM-Unidaya.Denpasar. Diakses17januari2016
17. Lumintang, Fatmawati. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. *Jurnal vol.1 no.3*. Lamongan Di Akses17 Januari 2016.
18. Harniati, 2014. *Pemanfaatan Antenatal Care (ANC) Oleh Ibu Hamil Pada Masyarakat Bajo Di Desa Renda Kecamatan Towea Kabupaten Muna Tahun 2014*. Skripsi, Universitas Halu Oleo. Kendari.